

Pengaruh Konten Akun Instagram @Sisilism2.0 Terhadap Kesadaran Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja

The Influence of Instagram Account Content @Sisilism2.0 Towards Awareness of Sexual Violence Among Teenagers

Nindy Yekti Chotimah¹, Bambang Sujarwadi^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen Informasi dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Multi Media,
Indonesia

^{1,2}Jalan Magelang Km 6 Yogyakarta

*Email korespondensi: bambangganesh7@gmail.com

Diterima : 5 September 2023 || Revisi : 19 September 2023 || Disetujui: 22 November 2023

Abstract

Sexual violence is often a problem that affects teenagers, therefore sex education for teenagers is very important. Technological developments encourage the emergence of new media to meet human needs for communication and information. Instagram is a social media in the form of a smartphone application for disseminating information. The @sisilism2.0 account is an account that uploads information about sex education. The aim of this research is to find out whether the content of the Instagram account @sisilism2.0 influences awareness of sexual violence among teenagers. This research uses a quantitative approach with data collection techniques using an online questionnaire. The population in this study is followers of the @sisilism2.0 account. The sample was taken using a random sampling technique. Respondents are male or female aged 15-25 years old, followers of the @sisilism2.0 account, actively using Instagram and interact with the @sisilism2.0 account, also understand the content of the @sisilism2.0 Instagram account. The number of sample members was 96 people. The data analysis method in this research used the classic assumption test, simple regression analysis, and coefficient of determination. Data processing used the SPSS version 25 program. The research results obtained show that the content of the Instagram account @sisilism2.0 has a significant influence on self-awareness of teenagers regarding sexual violence by 64%, while the remaining 36% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: *Sexual Violence, Instagram, Adolescent Self-Awareness*

Abstrak

Kekerasan seksual seringkali menjadi masalah yang menimpa remaja, oleh karena itu edukasi seks bagi remaja sangatlah penting. Perkembangan teknologi mendorong munculnya media baru untuk memenuhi kebutuhan manusia akan komunikasi dan informasi. Instagram termasuk media sosial berupa aplikasi *smartphone* untuk menyebarkan informasi. Akun @sisilism2.0 merupakan akun yang mengunggah informasi mengenai edukasi seks. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konten akun Instagram @sisilism2.0 terhadap kesadaran kekerasan seksual di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*. Populasi penelitian ini yakni *followers* akun @sisilism2.0. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Responden berjenis kelamin pria atau wanita, berusia 15-25 tahun, pengikut akun @sisilism2.0, aktif menggunakan instagram dan berinteraksi dengan akun @sisilism2.0, memahami konten akun instagram @sisilism2.0. Jumlah responden sebanyak 96 orang. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Pengolahan data

menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten akun instagram @sisilism2.0 berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran diri remaja mengenai kekerasan seksual sebesar 64%, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Kekerasan Seksual, Instagram, Kesadaran Diri Remaja

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan terhadap martabat kemanusiaan, serta bentuk diskriminasi yang harus dihapuskan. Kekerasan seksual semakin marak terjadi di masyarakat yang menimbulkan dampak luar biasa kepada korban. Dampak tersebut meliputi penderitaan fisik, mental, kesehatan, ekonomi, dan sosial hingga politik. Dampak kekerasan seksual juga sangat memengaruhi hidup korban. Dampak kekerasan seksual semakin menguat ketika korban merupakan bagian dari masyarakat yang marginal secara ekonomi, sosial, dan politik. Hal itu disebutkan dalam Penjelasan atas UU RI No. 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (2022:2)

Kekerasan seksual merupakan kejahatan universal yang ditemukan di seluruh dunia dan di seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Korbannya pun beragam, antara lain pelajar, mahasiswa, PNS, istri narapidana, dan penyandang disabilitas. Jumlah kasus kekerasan seksual pada tahun 2020 sebanyak 299.911 kasus. Data ini dikumpulkan dari tiga sumber yaitu 291.677 kasus dari Pengadilan Negeri, 8.234 kasus dari layanan mitra Komnas Perempuan, dan 2.389 kasus di Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), diantaranya 2.134 kasus terkait gender dan 255 kasus terkait non-gender (Catahu, 2021:1). Oleh sebab itu, kebutuhan edukasi seksual sangatlah penting bagi wanita dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

Rivers (dalam Wicaksono, 2017:3) mengungkapkan bahwa perkembangan media massa saat ini sangat dibutuhkan untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Salah satu jenis media baru yang eksis dan viral di kalangan pengguna adalah Instagram.

Akun Instagram @sisilism2.0 merupakan akun yang mengunggah informasi mengenai edukasi seksual yang memiliki *follower* sebanyak 30 ribu orang, dengan usia remaja 17 s.d. 25 tahun

dan dewasa 26 s.d. 35 tahun. Akun Instagram @sisilism2.0 memuat konten edukasi seksual yang detail dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Akun ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau melakukan pemenuhan informasi terhadap *followers*-nya tentang edukasi seksual. Dengan adanya akun Instagram ini, masyarakat dapat dengan mudah menemukan berbagai informasi mengenai pendidikan seks. Kemunculan akun @sisilism2.0 diharapkan dapat mengedukasi para *follower* dan meminimalisasi terjadinya kekerasan seksual di Indonesia.

Sisil sebagai pemilik akun instagram @sisilism2.0 menjadi seorang seks influencer sejak tahun 2018 dan berlanjut hingga sekarang. Segmentasi akun @sisilism2.0 yakni remaja berusia 16 tahun hingga 25 tahun. Visi misinya adalah membangun safe space untuk semua orang agar bisa berekspresi, tidak takut bertanya, dan memahami boundaries sehingga dapat menerima diri sendiri dan menghargai orang lain (Hanina, 2021).

Dalam menyampaikan edukasi mengenai seksualitas, Sisil memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam aplikasi Instagram, yakni Instastory, Instagram TV, *Instagram feeds*, dan juga *Reels* yang merupakan fitur terbaru dari Instagram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konten instagram @sisilism2.0 terhadap kesadaran kekerasan seksual di kalangan remaja.

KAJIAN PUSTAKA

Steven dan Howard (dalam Sihaloho, 2019:116) menjelaskan bahwa kesadaran diri merupakan suatu kemampuan diri untuk memahami perasaan dan menyadari dampak dari suatu perilaku yang ditimbulkan, diantaranya adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas, kemampuan menjaga dan mempertahankan pendapat (asertif), kemampuan mengarahkan dan mengatur diri sendiri, dan kemampuan mandiri.

Kesadaran diri memiliki tiga aspek utama, yaitu: 1) *emotional awareness* adalah kecakapan

yang bergantung pada kesadaran diri untuk mengetahui emosi yang dapat memengaruhi suatu kinerja dan menggunakan nilai-nilai untuk membuat suatu keputusan; 2) accurate self assessment ialah kemampuan untuk merasakan kekuatan dan keterbatasan diri, dan individu belajar dari pengalaman orang lain; dan 3) self confidence ialah keyakinan akan harga diri dan kemampuan diri sendiri (Goleman, 2002: 58-59).

Menurut WHO (dalam Anugrahadi, 2019), remaja adalah individu yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan batasan usia 12 tahun sampai dengan 24 tahun.

Effendy (dalam Aprilia & Salman, 2020:97) menjelaskan bahwa teori S-O-R atau biasa disebut teori stimulus-organism-response merupakan teori yang berasal dari bidang psikologi. Namun, psikologi dan komunikasi memiliki tujuan yang hampir sama. Efek yang ditimbulkan oleh teori S-O-R adalah respon spesifik terhadap suatu stimulus sehingga respons pesan dapat diharapkan dan diperkirakan.

Instagram ialah sebuah media sosial digital yang memiliki fungsi hampir sama dengan twitter, perbedaannya terletak pada fitur foto yang mana fitur foto pada instagram lebih indah dan artistik (Atmoko, 2012:28). Konten instagram dapat diukur dengan indikator yakni konten foto, konten video, dan *caption*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus penelitian ini untuk mengkaji hubungan antar-variabel yaitu pengaruh konten akun instagram @sisilism2.0 (X) terhadap kesadaran kekerasan seksual (Y) di kalangan remaja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Populasi penelitian yakni *followers* akun @sisilism2.0. Sampel penelitian sebanyak 96 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Limeshow*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun mengacu Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi responden. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh konten akun instagram @sisilism2.0 (X) terhadap kesadaran kekerasan seksual (Y). Pengolahan data statistik menggunakan *software* SPSS 25.

Jumlah responden sebanyak 96 orang yang terdiri dari 7,3% laki-laki dan 92,7% perempuan.

Sebagian besar responden berusia 21 sampai dengan 25 tahun.

Pengukuran konten akun instagram @sisilism2.0 menggunakan 3 indikator (Atmoko, 2012), yaitu: 1) kualitas konten foto meliputi daya tarik foto, latar foto produk yang berbeda, pencahayaan foto, dan kualitas foto; 2) kualitas konten video meliputi daya tarik video, pencahayaan video, musik dan pengisi suara, serta kualitas video; dan 3) kualitas caption meliputi keterangan foto/video yang informatif dan keterangan foto/video yang persuasif.

Pengukuran variabel kesadaran diri remaja menggunakan tiga indikator (Goleman, 2017) yaitu : 1) emotional awareness meliputi kesadaran mengenali emosi dan kesadaran untuk menjadikan sebuah tujuan; 2) accurate self assesment meliputi instropeksi diri, belajar dari pengalaman, dapat menerima umpan balik, dan ingin terus mengembangkan diri; dan 3) self confiden meliputi berani menyuarakan pendapat dan tegas.

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel kualitas konten dan kesadaran diri remaja menggunakan kuesioner yang dibuat mengacu pada skala Likert dengan kriteria : sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Kuesioner tersebut telah memenuhi validitas dan reliabilitas. Jumlah pertanyaan variabel kualitas konten sebanyak 26 butir, sedangkan variabel kesadaran diri remaja sebanyak 9 butir.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengisian kuesioner untuk variabel kualitas konten diperoleh skor total sebesar 10.705 dari skor ideal sebesar 12.480. Persentase antara skor total terhadap skor ideal adalah $(10.705 : 12.480) \times 100\% = 86\%$, nilai ini menunjukkan bahwa kualitas konten tergolong pada kriteria interpretasi sangat kuat.

Hasil pengisian kuesioner untuk variabel kesadaran diri remaja diperoleh skor total sebesar 3.727 dari skor ideal sebesar 4.320. Persentase antara skor total terhadap skor ideal adalah $(3.727 : 4.320) \times 100\% = 86\%$, nilai ini menunjukkan bahwa kesadaran diri remaja tergolong pada kriteria interpretasi sangat kuat.

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh konten akun instagram @sisilism2.0 terhadap kesadaran kekerasan seksual di kalangan remaja”. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS, diperoleh nilai t-hitung

sebesar 12,938, sedangkan t-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,985. Dalam hal ini t-hitung lebih besar dari pada t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel konten instagram (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran diri remaja (Y).

Model persamaan regresi menggunakan rumus regresi linier sederhana : $Y = bo + b1X$ $Y = 1,695 + 0,333X$. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut maka garis persamaan disimpulkan bahwa $bo = 1,695$. Artinya jika nilai $X = 0$ maka nilai $Y = 1,695$. Sedangkan $b1 = 0,333$, artinya apabila terdapat kenaikan nilai X sebesar 1 satuan, akan menyebabkan nilai Y sebesar 0,333. Nilai konstanta sebesar 1,695, hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran diri remaja akan sebesar 1,695 jika konten akun instagram sama dengan nol.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran kekerasan seksual di kalangan remaja akan menurun jika tidak mendapatkan pengaruh dari konten akun instagram @sisilism2.0. Variabel konten instagram (X) memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran diri remaja, dengan koefisien regresi sebesar 0,333 menunjukkan bahwa apabila konten instagram meningkat sebesar 1%, maka kesadaran diri remaja juga akan meningkat 0,333, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji parsial atau uji T berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai t-tabel sebesar 0,2006 dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T membuktikan bahwa hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 serta nilai t-hitung variabel X adalah 12,94 yang lebih besar dari pada t-tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X secara parsial dapat memengaruhi variabel Y.

Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 64%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Konten akun Instagram @sisilism2.0 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran kekerasan seksual di kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,333 dan koefisien determinasi sebesar

0,64 serta t_{hitung} 12,938 lebih besar dari t_{tabel} 1,985. Persamaan garis regresi $Y = 1,695 + 0,333X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila konten instagram meningkat sebesar 1% maka kesadaran diri remaja akan meningkat sebanyak 0,333. Dengan begitu, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, konten akun instagram @sisilism2.0 berpengaruh terhadap kesadaran diri remaja sebesar 64%.

SARAN

Ketertarikan *followers* pada *caption* yang diciptakan oleh akun @sisilism2.0 tergolong rendah, *followers* hanya fokus pada konten foto dan video. Oleh karena itu, hendaknya menjadi perhatian bagi pemilik akun instagram @sisilism2.0 dan bagi peneliti lainnya untuk memperhatikan indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahadi, Saiful. (2019). Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional). Dari <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467#:~:text=Menurut%20WHO%2C%20yang%20disebut%20remaja,adalah%2012%20s%20ampai%2024%20tahun>,
- Aprilia, Cindy dan Salman. (2020). Pengaruh Film Dokumenter Sexy Killer Terhadap Citra PT Adimitra Baratama Nusantara. *Jurnal Vol. 7, No. 2. Kalbis Institute*.
- Atmoko. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Mediakita
- Catahu. (2021). Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19. Dari https://drive.google.com/file/d/1M6IMRSjq-JzQwiYkadJ60K_G7CIoXNoF/view
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama
- Hanina, Tyas. (2021). Profil Sisilism, Content Creator yang Fokus dengan Isu Pendidikan Seks. Dari <https://www.idntimes.com/life/women/tyas-hanina-1/profil-sisilism-content-creator-yang-fokus-dengan-isu-pendidikan-seks?page=all>
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2022). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia

- Sihaloho, RP. (2019). Hubungan Antara Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Vol. 5, No. 2. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.*
- Wicaksono, M. Arif. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakhokura Terhadap Minat Berkunjung Followers. *Jurnal Vol. 4, No. 2. Universitas Riau.*